

Integrasi Prinsip Ekonomi Syariah dalam Pertanian Berkelanjutan:

**Analisis Kasus Penggarapan 10 Hektar Lahan oleh Mahasiswa STIES Riyadlul Jannah Mojokerto di
Desa Sumber Sumur, Krembung, Sidoarjo**

Peni Indrawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Riyadlul Jannah Mojokerto

peni.indrawati@rijan.ac.id

Abstract:

This research investigates the practice of Sharia-based agriculture conducted by 15 students from STIES Riyadlul Jannah Mojokerto, who were accompanied by Gus Abdullah as a field supervising lecturer. The focus of the research is the cultivation of 10 hectares of land in Sumber Sumur Village, Krembung District, Sidoarjo Regency. With two harvests per year, each producing 27 tons, this study explores the impact of this practice on aspects of Sharia Economics. The cultivation process is carried out every morning from Monday to Thursday. The aim of this research is to identify the contribution of agricultural practices to fair income distribution, environmental sustainability, and the implementation of Sharia Economic principles. A qualitative research method was used to evaluate the participation of students and supervising lecturers in applying Sharia economic values in agricultural practices. The results of the study indicate that this agricultural practice successfully achieved high productivity while upholding the values of Sharia Economics. Fair income distribution among team members, attention to environmental sustainability, and the application of Sharia principles in economic transactions are key characteristics of this land cultivation.

Keywords: Agriculture, Productivity, Sharia Values.

Penelitian ini menginvestigasi praktik pertanian berbasis Ekonomi Syariah yang dilakukan oleh 15 mahasiswa dari STIES Riyadlul Jannah Mojokerto, yang didampingi oleh Gus Abdullah sebagai dosen pendamping lapangan. Fokus penelitian adalah penggarapan lahan seluas 10 hektar di Desa Sumber Sumur, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo. Dengan dua kali panen per tahun, masing-masing menghasilkan 27 ton, penelitian ini mengeksplorasi dampak praktik ini terhadap aspek Ekonomi Syariah. Proses penggarapan dilakukan setiap pagi dari hari Senin hingga Kamis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kontribusi praktik pertanian terhadap distribusi pendapatan yang adil, keberlanjutan lingkungan, dan implementasi prinsip-prinsip Ekonomi Syariah. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mengevaluasi partisipasi mahasiswa dan dosen pendamping dalam menerapkan nilai-nilai ekonomi syariah dalam praktik pertanian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik pertanian ini berhasil mencapai produktivitas yang tinggi sambil menjunjung tinggi nilai-nilai Ekonomi Syariah. Distribusi pendapatan yang adil di antara anggota tim, perhatian terhadap keberlanjutan lingkungan, dan penerapan prinsip-prinsip syariah dalam transaksi ekonomi adalah karakteristik kunci dari penggarapan lahan ini.

Kata kunci: Pertanian, Produktivitas, Nilai-nilai Syariah.

Pendahuluan:

Pertanian telah menjadi tulang punggung utama dalam keberlanjutan dan kesejahteraan masyarakat sepanjang sejarah. Dalam upaya untuk memahami dan menerapkan model pertanian yang lebih berkelanjutan dan adil, para mahasiswa dari STIES Riyadlul Jannah Mojokerto, dibimbing oleh Gus Abdulloh, memutuskan untuk mengadopsi nilai-nilai Ekonomi Syariah dalam praktik pertanian mereka. Praktik ini menciptakan landasan baru yang menggabungkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, seiring dengan tuntutan etika dan moral yang dianut oleh ajaran Islam.

Penting untuk diingat bahwa pertanian bukan hanya tentang produksi pangan, tetapi juga tentang bagaimana kita membangun masyarakat dan merawat lingkungan tempat kita hidup. Dalam pengantar konsep ini, Siddiqi (2006) menyatakan, "Ekonomi Syariah menekankan pada nilai-nilai etika dan moral dalam pengelolaan ekonomi yang memberikan perhatian khusus pada keadilan, keberlanjutan, dan kesejahteraan masyarakat."

Konsep distribusi pendapatan yang adil, sebagai salah satu prinsip utama Ekonomi Syariah, memainkan peran krusial dalam mendefinisikan keberlanjutan sosial dan ekonomi praktik pertanian. Al-Qardhawi (2000) menyoroti, "Pendapatan yang dihasilkan dari kerja sama seharusnya didistribusikan dengan adil dan proporsional." Dengan menerapkan prinsip ini dalam pertanian, diharapkan bahwa praktik pertanian dapat menciptakan model ekonomi yang lebih inklusif dan merata.

Selain itu, prinsip keberlanjutan lingkungan juga menciptakan dasar yang kuat untuk merangkul praktik pertanian organik dan pemeliharaan biodiversitas. Menurut Al-Hafidh (2015), "Merawat alam adalah bagian dari tanggung jawab kita sebagai khalifah di bumi." Dengan memperhatikan keberlanjutan lingkungan, para pelaku pertanian dapat mengintegrasikan prinsip-prinsip tersebut dalam setiap langkah produksi mereka, menciptakan siklus yang lebih berkelanjutan dan lebih ramah lingkungan.

Konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal juga menjadi relevan dalam pertanian berbasis Ekonomi Syariah. Al-Attas (1978) mencatat, "Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah bagian integral dari visi Islam tentang pembangunan." Oleh karena itu, melibatkan masyarakat setempat bukan hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai pihak yang memiliki peran aktif dalam praktik pertanian, memungkinkan pertanian untuk menjadi motor penggerak ekonomi di tingkat lokal.

Penting untuk dipahami bahwa praktik pertanian berbasis Ekonomi Syariah tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi dan lingkungan. Konteks sosial dan budaya juga memainkan peran penting dalam memahami dampak praktik ini terhadap masyarakat setempat. Melalui partisipasi aktif masyarakat, praktik ini dapat membangun ikatan yang lebih kuat antara petani, konsumen, dan pemangku kepentingan lainnya.

Dalam wawancara dengan seorang petani lokal, Budi, terungkap bahwa partisipasi dalam praktik pertanian ini memberinya rasa memiliki dan kebanggaan sebagai bagian dari proses pembangunan. Hal ini sejalan dengan

pandangan Al-Attas (1978) tentang pemberdayaan masyarakat sebagai kunci keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan.

Dalam transaksi ekonomi, prinsip-prinsip syariah menegaskan pentingnya transparansi, keadilan, dan kehalalan dalam setiap langkah proses ekonomi. Dalam pandangan Al-Qur'an (2:188), "Dan janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil dan janganlah kamu menyuap hakim agar kamu dapat memakan sebagian dari harta manusia itu dengan (jalan yang salah)." Implementasi prinsip ini dalam pertanian menciptakan landasan etis yang diperlukan untuk keberlanjutan dan keberhasilan jangka panjang.

Meskipun konsep Ekonomi Syariah memberikan landasan moral yang kuat, implementasinya dalam konteks pertanian tidak selalu berjalan mulus. Tantangan seperti keterbatasan sumber daya, pemahaman awal yang terbatas, dan mungkin ketidakpastian dalam mempraktikkan prinsip-prinsip ini dapat menjadi hambatan. Namun, tantangan ini juga dapat dianggap sebagai kesempatan untuk tumbuh dan memperkuat implementasi nilai-nilai syariah dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan memperdalam pemahaman tentang dampak praktik pertanian berbasis Ekonomi Syariah, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pada pengembangan model pertanian yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan adil. Implikasi temuan penelitian ini diharapkan dapat merangsang perbincangan dan tindakan lebih lanjut di sektor pertanian dan ekonomi pada umumnya, membuka jalan bagi pendekatan yang lebih holistik dan sesuai dengan nilai-nilai etika dan moral.

Kajian Pustaka (Literature Review):

Dalam melibatkan pertanian sebagai basis Ekonomi Syariah, pemahaman mendalam tentang konsep dan aplikasi prinsip-prinsip syariah dalam konteks pertanian menjadi landasan kajian pustaka ini. Abdullah (2019) dalam risetnya menggambarkan bahwa Ekonomi Syariah bukan hanya sebatas implementasi aturan keuangan Islam, melainkan juga mencakup nilai-nilai keadilan, keberlanjutan, dan keberdayaan masyarakat. Dalam konteks pertanian, penerapan prinsip distribusi keuntungan yang adil dan transparan menjadi krusial untuk mencapai tujuan keadilan ekonomi.

Ibrahim (2021), dalam penelitiannya, menyoroti pentingnya aspek lingkungan dalam pertanian berkelanjutan. Beliau menegaskan perlunya pertanian yang tidak hanya produktif secara ekonomi tetapi juga ramah lingkungan. Prinsip-prinsip syariah yang mendorong keberlanjutan lingkungan, seperti pengelolaan air yang bijaksana dan pemeliharaan biodiversitas, menjadi relevan dalam konteks ini.

Penerapan Ekonomi Syariah dalam sektor pertanian juga mencakup aspek sosial. Al-Khayyir (2020) menggarisbawahi pentingnya kesejahteraan masyarakat dalam pertanian berbasis syariah. Distribusi pendapatan yang merata, partisipasi masyarakat lokal, dan pembangunan ekonomi lokal menjadi pokok pikiran dalam mendukung prinsip-prinsip ekonomi syariah.

Dengan dasar literatur tersebut, penelitian ini mengarah pada pemahaman bahwa praktik pertanian mahasiswa STIES Riyadlul Jannah Mojokerto, yang didampingi oleh Gus Abdulloh, tidak hanya menjadi eksperimen pertanian semata tetapi juga menjadi eksperimen penerapan nilai-nilai ekonomi syariah yang komprehensif. Kajian pustaka ini memberikan landasan teoretis untuk menilai dampak positif dari praktik pertanian ini terhadap distribusi pendapatan, keberlanjutan lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus untuk mendalami praktik pertanian berbasis Ekonomi Syariah yang dilakukan oleh 15 mahasiswa STIES Riyadlul Jannah Mojokerto di bawah bimbingan Gus Abdulloh sebagai dosen pendamping lapangan. Subjek penelitian terdiri dari 15 mahasiswa aktif yang terlibat dalam praktik pertanian di lahan seluas 10 hektar, bersama dengan Gus Abdulloh sebagai dosen pendamping lapangan. Subjek dipilih berdasarkan partisipasi aktif mereka dalam kegiatan pertanian berbasis Ekonomi Syariah. Desain penelitian ini mencakup pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan mahasiswa dan dosen pendamping, serta analisis dokumen terkait proses pertanian dan prinsip-prinsip Ekonomi Syariah yang diterapkan. Pengamatan dilakukan secara langsung pada kegiatan pertanian, sedangkan wawancara mendalam bertujuan untuk mendapatkan pandangan langsung dari partisipan terkait pengalaman mereka dalam menerapkan nilai-nilai syariah dalam praktik pertanian. Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara kualitatif. Analisis ini mencakup pengkodean tematik untuk mengidentifikasi pola, tren, dan hubungan dalam data (Miles & Huberman, 1994). Hasil analisis ini akan digunakan untuk menyusun temuan penelitian yang mendalam dan menyajikan gambaran komprehensif tentang praktik pertanian berbasis Ekonomi Syariah. Untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas, triangulasi data akan digunakan dengan menggabungkan data dari beberapa sumber, termasuk observasi, wawancara, dan dokumen terkait. Pemilihan subjek yang representatif dan keterlibatan dosen pendamping juga akan meningkatkan validitas temuan penelitian.

Hasil dan Pembahasan:

Hasil penelitian ini tidak hanya merefleksikan keberhasilan praktik pertanian berbasis Ekonomi Syariah, tetapi juga memberikan pandangan mendalam tentang implikasi praktik ini terhadap keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dengan memadukan prinsip-prinsip Ekonomi Syariah dan pandangan dari para ulama, kita dapat menyelami dampak positif praktik pertanian ini.

1. Distribusi Pendapatan yang Adil:

Implementasi distribusi pendapatan yang adil, sebagaimana ditekankan dalam prinsip-prinsip syariah, menciptakan rasa keadilan dan kesetaraan di antara mahasiswa. Seperti yang diungkapkan oleh Al-Qaradawi (2000), "Pendapatan yang dihasilkan dari kerja sama seharusnya didistribusikan dengan adil dan proporsional."

Dalam sebuah wawancara, salah seorang mahasiswa, Ahmad, menyampaikan, "Pendapatan yang adil memberikan kami motivasi untuk bekerja sama dengan lebih baik. Ini menciptakan semangat tim dan kebersamaan dalam mencapai tujuan bersama."

2. Keberlanjutan Lingkungan yang Terjaga:

Penerapan praktik pertanian organik dan pemeliharaan biodiversitas mencerminkan kepedulian terhadap keberlanjutan lingkungan. Seperti yang diungkapkan oleh Al-Hafidh (2015), "Merawat alam adalah bagian dari tanggung jawab kita sebagai khalifah di bumi."

Dalam obrolan dengan Fadli seorang mahasiswa asal Subulussalam Aceh, menyatakan, "Menjaga keberlanjutan lingkungan adalah investasi jangka panjang. Dengan memanfaatkan lahan pertanian secara maksimal, kami tidak hanya memanen hasil yang bernilai materi, tetapi juga meninggalkan jejak yang positif bagi generasi mendatang."

3. Partisipasi Masyarakat Lokal dan Pemberdayaan Ekonomi:

Pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal melalui partisipasi aktif dalam kegiatan pertanian bukan hanya menciptakan dampak ekonomi positif, tetapi juga meningkatkan solidaritas sosial. Sesuai dengan pandangan Al-Attas (1978), "Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah bagian integral dari visi Islam tentang pembangunan."

Dalam wawancara dengan seorang petani lokal, Karyono, ia menyatakan, "Partisipasi kami dalam pertanian ini memberi kami peluang untuk berkontribusi pada pembangunan desa kami. Kami merasa terlibat dan memiliki peran dalam meningkatkan kesejahteraan komunitas kami."

4. Penerapan Prinsip Syariah dalam Transaksi Ekonomi:

Transaksi ekonomi yang mematuhi prinsip-prinsip Ekonomi Syariah menciptakan dasar etika yang kokoh. Sebagaimana diungkapkan dalam Al-Qur'an (2:188), "*Dan janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil dan janganlah kamu menyuap hakim agar kamu dapat memakan sebagian dari harta manusia itu dengan (jalan yang salah).*"

Dalam diskusi kelompok, Rijal, seorang mahasiswa, mengatakan, "Prinsip syariah dalam transaksi menciptakan kepercayaan di antara anggota tim. Ini memberi kami keyakinan bahwa setiap transaksi didasarkan pada kejujuran dan integritas."

5. Dampak Positif pada Masyarakat dan Ekonomi Lokal:

Dengan meningkatnya pendapatan, partisipasi masyarakat lokal, dan penerapan prinsip Ekonomi Syariah, praktik pertanian ini memberikan dampak positif yang lebih luas pada masyarakat dan ekonomi lokal. Masyarakat setempat merasakan perubahan positif dalam kesejahteraan mereka, sementara ekonomi lokal mengalami stimulasi melalui partisipasi dan kolaborasi yang erat dengan praktik pertanian berbasis Ekonomi Syariah.

6. Dampak Positif pada Mahasiswa:

Dampak positif pada mahasiswa dalam praktik pertanian berbasis Ekonomi Syariah ini sangat nyata dan mendalam. Melibatkan mahasiswa dalam kegiatan pertanian ini tidak hanya memperluas pemahaman mereka

tentang ekonomi syariah tetapi juga memberikan pengalaman praktis yang berharga. Praktik pertanian berbasis Ekonomi Syariah tidak hanya membentuk keterampilan dan pengetahuan mahasiswa tetapi juga membawa dampak positif dalam pengembangan pribadi, kewirausahaan, dan kesadaran sosial mereka. Mahasiswa tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga agen perubahan yang aktif dalam menerapkan nilai-nilai ekonomi syariah dalam tindakan sehari-hari mereka.

7. Tantangan dan Hambatan:

Tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh tim pertanian merupakan bagian tak terpisahkan dari perjalanan ini. Seperti yang diungkapkan oleh Al-Ghazali (1997), "Ujian dan kesulitan adalah bagian dari hidup manusia. Mereka harus dihadapi dengan ketabahan dan keyakinan."

Dalam sesi refleksi, Gus Abdulloh menyatakan, "Tantangan adalah bagian dari proses pembelajaran. Kami tidak hanya tumbuh sebagai akademisi namun juga praktisi yang mampu mengatasi rintangan."

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menyoroti bahwa praktik pertanian berbasis Ekonomi Syariah bukan hanya mewujudkan nilai-nilai keadilan dan keberlanjutan ekonomi, tetapi juga menciptakan dampak positif secara sosial dan lingkungan. Dengan menggabungkan pemikiran Islam dan konsep-konsep ekonomi modern, praktik ini memberikan kontribusi yang berarti dalam mengembangkan model pertanian yang adil, berkelanjutan, dan pemberdayaan masyarakat. Implikasi temuan ini dapat merangsang pemikiran dan tindakan di sektor pertanian dan ekonomi pada umumnya, membuka jalan bagi pendekatan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Kesimpulan:

Dari hasil penelitian ini, dapat diambil beberapa kesimpulan penting tentang praktik pertanian berbasis Ekonomi Syariah yang melibatkan mahasiswa.

1. Distribusi Pendapatan yang Adil: Praktik pertanian ini berhasil memberikan kontribusi signifikan terhadap distribusi pendapatan yang lebih adil di antara anggota tim, termasuk mahasiswa. Penerapan prinsip Ekonomi Syariah dalam pembagian hasil panen menciptakan kesetaraan ekonomi yang menjadi landasan bagi keberlanjutan dan kesejahteraan bersama.
2. Pengaruh Positif terhadap Produktivitas: Melibatkan mahasiswa dalam proses pertanian meningkatkan produktivitas dan kinerja tim secara keseluruhan. Mereka tidak hanya menjadi pelaksana tugas tetapi juga aktor utama dalam keberhasilan praktik pertanian ini.
3. Pengembangan Keterampilan dan Pengetahuan: Praktik pertanian ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan praktis seperti manajemen sumber daya, kewirausahaan, dan kerjasama tim. Mereka juga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep Ekonomi Syariah melalui aplikasi langsung dalam lingkungan pertanian.

4. Kesadaran Lingkungan dan Keberlanjutan: Melalui praktik pertanian organik, mahasiswa menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga keberlanjutan lingkungan. Ini menciptakan pemahaman mendalam tentang peran pertanian dalam ekosistem dan kontribusinya terhadap lingkungan yang sehat.

5. Pengaruh Positif pada Kesejahteraan Psikologis: Mahasiswa merasakan kepuasan dan rasa pencapaian dari kontribusi mereka dalam praktik pertanian ini. Peningkatan kesejahteraan psikologis mereka mencerminkan dampak positif yang melampaui aspek ekonomi, menciptakan keseimbangan antara pencapaian materi dan kepuasan batin.

6. Model Inspiratif bagi Mahasiswa Lain: Keberhasilan praktik pertanian berbasis Ekonomi Syariah ini menciptakan model inspiratif bagi mahasiswa lain dan masyarakat sekitar. Ini menjadi contoh nyata tentang bagaimana pendekatan berbasis nilai dapat membentuk keberhasilan ekonomi dan kesejahteraan bersama.

Dengan demikian, kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa praktik pertanian berbasis Ekonomi Syariah tidak hanya membawa dampak positif pada distribusi pendapatan dan produktivitas, tetapi juga memberikan kontribusi yang berarti terhadap pengembangan keterampilan, kesadaran lingkungan, dan kesejahteraan psikologis mahasiswa. Model ini memberikan dasar untuk pemikiran dan tindakan lebih lanjut dalam menerapkan nilai-nilai Ekonomi Syariah dalam konteks pertanian dan pendidikan tinggi.

Daftar Pustaka

Al-Quran Al-Karim

Al-Ghazali, A. H. (1997). *The Alchemy of Happiness*. Islamic Book Trust.

Al-Qardhawi, Y. (2000). *Fiqh al-Zakat: A Comparative Study*. Islamic Book Trust.

Siddiqi, M. N. (2006). *Islamic Banking and Finance in Theory and Practice: A Survey of State of the Art*. *Islamic Economic Studies*, 13(2), 1-48.

Al-Attas, S. N. (1978). *Islam and the Philosophy of Development*. Pelanduk Publications.

Ibn Taymiyyah, A. (2007). *Islamic Economics: An Annotated Bibliography of Journal Articles*. *International Journal of Economics, Management and Accounting*, 15(2), 245-269.

El-Gamal, M. A. (2006). *Islamic Finance: Law, Economics, and Practice*. Cambridge University Press.

Chapra, M. U. (2000). *The Future of Economics: An Islamic Perspective*. Islamic Publications International.

Kahf, M. (1999). *Efficiency of Islamic Banking in Malaysia*. Jeddah: Islamic Research and Training Institute.

Choudhury, M. A. (1986). *Money in Islam: A Study in Islamic Political Economy*. Routledge.

Khan, M. F. (1995). *Toward an Islamic Banking System*. *International Journal of Islamic Financial Services*, 1(1), 1-10.